

# SKRIPSI

## **ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN UMKM KECAMATAN UJUNG BATU DAN KECAMATAN RAMBAH DI KABUPATEN ROKAN HULU**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**OLEH:**

**YOGA PRADANA**  
**NPM: 155210482**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

## ABSTRAK

### ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN UMKM KECAMATAN UJUNG BATU DAN KECAMATAN RAMBAH DI ROKAN HULU

YOGA PRADANA

155210482

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan UMKM Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Rambah Di Rokan Hulu yang dilihat dari pendapatan, modal usaha, penjualan, laba atau keuntungan dan biaya atau pengeluaran. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, pengambilan data dalam penelitian ini dengan kuesioner, wawancara dan observasi kepada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Rambah. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 43 pelaku usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan di UMKM Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Rambah terdapat perbedaan yang signifikan. Yang mana dari pendapatan saja yang berbeda antara UMKM Ujung Batu dan Kecamatan Rambah, dari segi modal usaha, laba dan biaya pengeluaran tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci: Pendapatan, Modal Usaha, Penjualan, Laba Atau Keuntungan,  
Biaya Atau Pengeluaran, Pelaku Usaha**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan fisik dan pikiran untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Pendapatan UMKM Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Rambah Di Kabupaten Rokan Hulu”**. Adapun skripsi ini sangat dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, skripsi ini masih jauh dari skripsi, Penulisan ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sangat membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada ayah dan ibu serta adik penulis yang selalu memberikan semangat yang tak pernah putus dan selalu bersedia menemani hari-hari penulis untuk membantu menyemangati dalam penelitian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si, Ak Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Ibu Dr. Eva Sundari, SE, MM, CRBC selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. Ibuk Susie Suryani,SE.,MM selaku dosen pembimbing yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan arahan serta bimbingan kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya mengakui banyak terdapat kekurangan. Baik dari penulisan maupun sumber referensi. Maka dari itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

Pekanbaru, 5 Maret 2020

Yoga Pradana

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viiI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Pengertian pendapatan .....	9
2.2 Konsep pendapatan .....	10
2.3 Pengukuran pendapatan .....	10
2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan .....	11
a. Modal kerja .....	11
b. Lama usaha.....	
2.5 Pengertian UMKM.....	12
2.6 Ciri khas UMKM .....	12
a. Formalitas.....	13
b. Organisasi dan Manajemen .....	13
c. Sifat dari kesempatan kerja .....	13
d. Pola atau sifat dari proses produksi.....	14
e. Orientasi pasar.....	14
f. Profil ekonomi dan sosial dari pemilik usaha .....	14
g. Sumber-sumber dari bahan baku dan modal.....	14
h. Hubungan-hubungan eksternal .....	15
i. Wanita pengusaha .....	15

2.7 Kreteria UMKM .....	16
a. Kategori Usaha Mikro/Industri Rumah Tangga.....	16
b. Kategori Usaha Kecil .....	16
c. Kategori Usaha Menengah.....	17
d. Kategori Usaha Besar.....	17
2.8 Resiko UMKM.....	17
2.9 Upaya Untuk Pembangunan UMKM .....	18
a. Penciptaan Iklim Usaha Yang Konduktif .....	19
b. Bantuan Permodalan Pemerintah.....	19
c. Perlindungan Usaha Jenis-jenis Usaha tertentu .....	20
d. Pelatihan Pemerintah.....	20
e. Membentuk Lembaga Khusus .....	20
2.10 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba UMKM .....	21
a. Modal Kerja .....	21
b. Lama Usaha.....	21
c. Kredit.....	22
d. Biaya .....	22
e. Volume Penjualan .....	23
2.11 Penelitian Terdahulu .....	23
2.12 Kerangka Pemikiran.....	25
2.13 Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian .....	27
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.4 Populasi dan Sampel .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1 Uji Normalitas .....	29
3.6.2 Uji Beda dua Rata-rata .....	31
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	

4.1	Gambaran Umum UMKM.....	33
4.2	Visi dan Misi Kabupaten Rokan Hulu.....	39
4.3	Sejarah Perkembangan kecamatan Ujung Batu.....	40
4.4	Sejarah Perkembangan Kecamatan Rambah.....	42
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
5.1	Identitas Responden.....	44
5.1.1	Umur Rensponden .....	44
5.2	Pelaku Usaha.....	45
5.2.1	Lama Usaha Yang Berjalan .....	45
5.2.1	Status dan Tempat Kepemilikan Usaha.....	46
5.2.2	Sumber Modal Usaha .....	47
5.2.3	Pendapatan.....	48
5.2.4	Modal Usaha.....	49
5.2.5	Pnejualan .....	51
5.2.6	Laba atau Keuntungan .....	52
5.2.7	Biaya atau Pengeluaran .....	53
5.3	Uji Hipotesis Analisis Pendapatan UMKM Di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu .....	55
5.3.1	Uji Normalitas .....	55
5.3.2	Pendapatan Per-Hari UMKM Kecamatan Ujung Batu dan Rambah .....	56
5.3.3	Modal Usaha .....	57
5.3.4	Penjualan .....	58
5.3.5	Laba/ Keuntungan.....	59
5.3.6	Biaya/Pengeluaran .....	60
5.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
5.3.1	Rekapitulasi hasil uji beda T-test .....	61
<b>BAB VI PENUTUP</b>		
6.1	Kesimpulan.....	64
6.2	Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 1.2	Uji Normalitas (Uji Histogram) .....	55



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah UMKM berdasarkan jenis usaha di kecamatan Ujung Batu .....	3
Tabel 1.2	Jumlah UMKM berdasarkan jenis usaha di kecamatan Rambah .....	31
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu .....	34
Tabel 3.2	Oprasional variabel .....	50
Tabel 5.1	Umur Responden .....	51
Tabel 5.2	Lama Usaha yang Berjalan .....	52
Tabel 5.3	Status dan tempat kepemilikan usaha .....	53
Tabel 5.4	Sumber modal usaha .....	56
Tabel 5.5	Pendapatan Per-hari .....	58
Tabel 5.6	Modal Usaha .....	59
Tabel 5.7	Penjualan .....	61
Tabel 5.8	Laba atau Keuntungan .....	62
Tabel 5.9	Biaya / Pengeluaran .....	64
Tabel 5.10	Hasil Uji Statistik Independet sample T-test pendapatn per-hari kecamatan Ujung batu dan Kecamatan Rambah .....	65
Tabel 5.11	Hasil Uji Statistik Independent sample T-test Modal Usaha di kecamatan Ujung Batu dan kecamatan Rambah .....	67
Tabel 5.13	Hasil Uji Statistik independent sample T-test penjualan di kecamatan Ujung Batu dan kecamatan Rambah .....	68
Tabel 5.14	Hasil Uji Statistik Independent sample T-test Laba/Keuntungan di kecamatan Ujung Batu dan kecamatan Rambah .....	70
Tabel 5.15	Hasil Uji Statistik Independent sample T-test Biaya/ Pengeluaran di kecamatan ujung Batu dan Kecamatan Rambah .....	71

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten yang memiliki perkembangan ekonomi yang cukup pesat. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ada di kabupaten tersebut. Perkembangan usaha mikro kecil menengah di kabupaten Rokan Hulu sangat bagus dan juga menjadi salah satu mata pencarian bagi sebagian masyarakat di kabupaten tersebut yang mana usaha mikro kecil menengah sangat membantu perekonomian bagi masyarakat kecil.

Di mana yang kita ketahui bahwa usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berada di ujung batu lebih maju dari pada Rambah, yang mana kita ketahui bahwa UMKM bisa membuat perekonomian masyarakat bagus dan juga bisa membuat pendapatan masyarakat bertambah, yang kita ketahui bahwasannya di ujung batu lebih berfokus kepada UMKM dan di sana banyak yang membuka toko-toko kecil untuk menunjang atau menaikkan perekonomian masyarakat.

Akan tetapi di Rambah tidak banyak yang membuka usaha-usaha kecil tersebut bisa di bilang di kecamatan Ujung Batu lebih banyak bergerak di bidang UMKM dari pada di kecamatan Rambah, bahwasannya kita ketahui apabila di kecamatan Rambah banyak yang membuka usaha-usaha kecil maka bisa jadi perekonomian di kecamatan Rambah bisa stabil dan juga bisa lebih

maju lagi dari pada kecamatan Ujung Batu atau juga bisa setara dengan kecamatan Ujung Batu.

Dari tahun ke tahun di kecamatan Ujung batu perkembangan usaha-usaha kecil telah banyak berkembang, itu membuat perekonomian di kecamatan Ujung Batu stabil dan bagus dan kebanyakan masyarakat di kecamatan Ujung Batu banyak yang makmur, lebih dari 80% masyarakat di kecamatan Ujung batu bergerak di bidang UMKM, dan masyarakat di kecamatan Ujung Batu lebih berfokus di bidang UMKM dari pada dibidang lainnya. Dari dulu masyarakat kecamatan Ujung Batu telah menekuni usaha kecil menengah tersebut, masyarakat kecamatan Ujung Batu berpegang teguh bahwasannya membuka usaha kecil menengah bisa membantu perekonomian masyarakat menjadi stabil dan lebih bagus.

Tetapi di kecamatan Rambah hanya sedikit yang membuka usaha kecil tersebut, di kecamatan Rambah sangat berfokus kepada bisnis-bisnis saja. Oleh karena itu di kecamatan Rambah perekonomiannya kurang stabil dan biasa-biasa saja, padahal kita ketahui bahwasannya kecamatan Rambah itu sangat besar dan juga luas dari pada ujung batu, tapi mengapa masyarakat di kecamatan Rambah sangat kurang tertarik akan membuka usaha kecil menengah padahal apabila usaha ini banyak di tekuni maka bisa saja perekonomian masyarakat di kecamatan Rambah bisa naik dan lebih bagus lagi.

Maka dari itu bagaimana cara membuat masyarakat di kecamatan Rambah bisa membuka usaha kecil menengah agar kedepannya lagi masyarakat kecamatan Rambah bisa membuat perekonomian lebih stabil lagi, peneliti sangat ingin melihat masyarakat kecamatan Rambah bisa berkembang dan juga ingin melihat agar masyarakat kecamatan Rambah bisa menstabilkan perekonomian mereka sendiri. Apabila perekonomian masyarakat kecamatan Rambah baik maka otomatis masyarakat di kecamatan Rambah bisa menghidupi keluarga mereka dengan baik dan juga bisa membuat masyarakat kecamatan Rambah bisa membantu perekonomian pemerintah di Rokan Hulu jadi lebih baik lagi.

Apabila UMKM di kecamatan Ujung Batu dan kecamatan Rambah bagus maka otomatis kecamatan-kecamatan lainnya juga tidak ingin kalah saing dan pasti kecamatan-kecamatan lain juga ingin belajar bagaimana agar UMKM mereka bisa maju seperti kecamatan Ujung Batu dan kecamatan Rambah, maka peminat untuk membuka usaha UMKM jadi berkembang dan juga perekonomian masyarakat bisa terbantu sedikit demi sedikit. Di bawah ini adalah beberapa contoh usaha yang ada di kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Rambah:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Usaha Berdasarkan Jenis Usaha di Kecamatan Ujung Batu pada Tahun 2019**

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha
1	Rumah Makan	13
2	Barang Harian	23
3	Toko Baju	14
4	Toko Ponsel	15
5	Laundry	8
	Jumlah	73

*Sumber : Survey Lapangan, 2019*

**Tabel 1.2**  
**Jumlah UMKM berdasarkan jenis usaha di Kecamatan Rambah tahun 2019**

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha
1	Rumah Makan	14
2	Barang Harian	20
3	Toko Baju	13
4	Toko Ponsel	12
5	Laundry	8
	Jumlah	67

*Sumber: Survey Lapangan, 2019*

Di lihat dari tabel di atas terlihat bahwa jenis usaha yang paling banyak adalah menjual barang harian. Oleh karena itu selanjutnya peneliti hanya akan membandingkan kinerja yang ada di Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Rambah khusus barang harian saja.

Tabel 1.3

**Rata-Rata dan Pendapatan di Kecamatan Ujung Batu dan Rambah**

No	Kecamatan	Rata-rata pendapatan	Laba / Profit
1	Ujung Batu	Rp 103,804,348	Rp 4,766,250
2	Rambah	Rp 77,700,000	Rp 12,046.000

Sumber: Perhitungan oleh Penelitian, 2019

Tabel di atas bisa kita lihat perbedaan pendapatan antara Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Rambah di dalam bidang barang harian, yang di mana di Ujung batu ada 23 usaha barang harian sedangkan di Rambah ada 20 usaha barang harian, yang mana cara menghitungnya adalah penghasilan per hari di kali (x) sebulan (30 hari). Yang mana Kecamatan Rambah rata-rata pendapatan perbulannya adalah (Rp 77,700,00) dan laba/profitnya adalah (Rp 12,046,000). Sedangkan Kecamatan Ujung batu rata-rata pendapatan perbulannya adalah (Rp 103,804,348) dan laba/profitnya adalah (Rp 4,766,250). Terdapat perbedaan antara rata-rata pendapatan dan laba/profitnya antara kecamatan Ujung Batu dan kecamatan Rambah.

Di beberapa toko ada yang tidak mengizinkan orang untuk berhutang dengan alasan tertentu, dan juga ada beberapa usaha yang juga tidak memiliki hutang atau juga tidak ingin mengatakan hutangnya, dengan alasan pribadi usaha mereka. Usaha yang mereka buat adalah bertujuan untuk membantu perekonomian mereka agar tetap stabil dan juga agar bisa membiayai keluarga mereka.

Padahal kita ketahui bahwa kecamatan Rambah terletak di ibu kota Kabupaten Rokan Hulu tetapi mengapa perekonomian di kecamatan Rambah kalah saing dengan Kecamatan Ujung Batu bahwasannya kecamatan Ujung Batu jauh dari ibukota, dan juga mengapa di kecamatan Ujung Batu sangat banyak membuka UMKM sedangkan di kecamatan Rambah begitu sedikit yang membuka usaha UMKM. Itu yang menyebabkan penulis sangat ingin meneliti di kedua kecamatan tersebut dan berharap ada hasil yang bagus untuk kedua kecamatan tersebut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang di ambil adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang menentukan pendapatan UMKM barang harian di kecamatan Ujung batu dan kecamatan Rambah?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan UMKM barang harian di kecamatan Ujung Batu dan kecamatan Rambah.

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apakah yang menentukan pendapatan UMKM barang harian di kecamatan Ujung batu dan Kecamatan Rambah
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan pendapatan UMKM barang harian di kecamatan Ujung batu dan Kecamatan Rambah

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang determinan pendapatan UMKM agar dapat memperdalam ilmu pengetahuan dari masa kuliah dan dapat diterapkan dalam dunia kerja.
- b. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi tambahan dan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas yang berhubungan dengan determinan pendapatan UMKM.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang di gunakan dalam penelitian penulisan ini adalah sebagai berikut.

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyediakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

#### **BAB II: TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang mendukung tentang pembahasan penelitian, yang menjelaskan tentang pengertian pendapatan dan UMKM

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yaitu lokasi atau objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran umum penelitian yaitu kecamatan ujung batu dan kecamatan rambah kabupaten Rokan Hulu

**BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengemukakan hasil dari penelitian dan pembahasan untuk mencari jawaban atas masalah-masalah dari penelitian.

**BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dan sarana sehubungan dengan hasil penelitian.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Pendapatan

##### 2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas diperlukan usaha, manajemen sangat perlu mengetahui suatu nilai dari jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi yang mana sesuai dengan prinsip-prinsip umum yang berlaku.

Pendapatan adalah suatu proses masuknya bruto dari manfaat ekonomi kedalam aktivitas ekonomi yang menimbulkan aktivitas normal perusahaan selama periode tertentu, apabila arus masuk itu mengakibatkan naiknya ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sedangkan menurut Munandar (2006) mengatakan pendapatan adalah bertambahnya suatu asset yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, bukan dari bertambahnya modal baru dari seorang pemilik asset dan bukan pula merupakan penambahan asset yang dikurangkan bertambahnya liabilities.

##### 2.1.2 Konsep Pendapatan

Dikutip dari standar akuntansi keuangan (SAK) PSAK no. 25 perlu dipertegas bahwasannya arus keluar pendapatan tersebut dihasilkan dari dalam pendekatan penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau aktivitas dimana didalamnya utama lainnya perusahaan tertulis bahwa produk tersebut harus meninggalkan perusahaan.

Inti pendapatan ialah bahwa pendapatan ini merupakan suatu arus, yang menciptakan barang atau jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu.

### **2.1.3 Pengukuran Pendapatan**

Ada dual hal yang perlu diperhatikan pada suatu pendapatan yang diakui, yaitu pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dilaporkan sebagai pendapatan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2002) memberikan ketentuan mengenai pengukuran pendapatan yang dinyatakan dalam standar Akuntanasi keuangan yang isinya sebagai berikut: “Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima, sejumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan tersebut pembeli atau pemakai perusahaan tersebut. Jumlah tersebut, dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan di kurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan”.

### **2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

#### **a. Modal kerja**

Modal kerja adalah merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Modal kerja adalah modal atau dana yang diperlukan untuk operasi(bukan investasi).

Dalam laporan keuangan neraca, nilainya modal kerja adalah sama dengan harta lancar dikurangi dengan kewajiban yang harus kita bayar. Modal kerja dapat pula dalam bentuk aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Karena tergantung harta lancar nilainya dan kewajiban segera, maka nilai modal kerja akan harta lancar atau kewajiban operasional lainnya. Modal kerja dapat dikelompokkan segera berubah. Modal kerja digunakan berubah ketika untuk membiayai kegiatan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, membayar upah operasi atau produksi, dan pegawai dan biaya menjadi tiga konsep yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional.

b. Lama Usaha

Faktor lama usaha juga bisa mempengaruhi pendapatan, dan juga dapat menentukan kelangsungan suatu usaha, karena semakin lama suatu usaha berjalan, maka perusahaan dapat mengembangkan usaha secara bertahap. Lama usaha berkaitan dengan jangka waktu dari usaha yang di jalankan tersebut.

## 2.2 UMKM

### 2.2.1 Pengertian UMKM

UMKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut keputusan presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah “Kegiatan ekonomi rakyat

yang bersekala kecil dengan bidang usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat”.

Yang dimaksud dengan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, dikembangkan oleh orang perorangan atau suatu badan usaha di semua sektor ekonomi.ada perbedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha pada nilai aset besar (UB).Umumnya didasarkan awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), atau perbulan tetap. Namun demikian, defenisi UMKM berdasarkan tiga pemasukan rata-rata per tahun alat ukur ini berbeda menurut negara. Oleh karena itu, memenag sulit membandingkan pentingnya atau peran usaha mikro kecil menengah antar negara.

### **2.2.2 Ciri khas UMKM**

UMKM tidak dengan UB, tetapi di dalam kelompok UMKM itu sendiri terdapat perbedaan saja berbeda karakteristik antara UMI dengan UK dan UM aspek dalam sejumlah yang dapat sehari-hari di negara-negara yang sedang berkembang (NSB), termasuk mudah dilihat Indonesia. Aspek-aspek itu termasuk orientasi pasar, profit dari pemilik usaha, sifat dari kesempatan kerja, sistem di dalam perusahaan organisasi dan yang diterapkan di dalam usaha, derajat mekanisme di dalam proses manajemen produksi, sumber-sumber dari bahan-bahan, lokasi tempat usaha, hubungan-hubungan eksternal, dan derajat dari baku dan modal keterlibatan wanita sebagai pengusaha. Ciri khas utama UMI, UK, dan UM di NSB adalah sebagai berikut:

- a. Formalitas

UMI beroperasi di sektor informasi, usaha tidak terdaftar, atau yang jarang sekali bayar pajak, UK ada di beberapa kegiatan sektor formal, dan ada juga beberapa tidak terdaftar, sedikit bayar pajak, dan UM semua di sektor formal, terdaftar dan bayar pajak.

b. Organisasi dan Manajemen

UMI dioperasikan oleh tidak menjalankan pembangian tenaga pemiliknyayang kerja bagian dalam sistem pembukuan formal, manajemen dan bagian kelompok formal (MOF), , UK dioperasikan oleh pemilik yang mana tidak adanya profesional dan ILD,MOF,ACS, dan UM banyak yang mengerjakan manajer menerpkan ILD,MOF,ACS.

c. Sifat dari kesempatan kerja

UMI banyak mengambil dari anggota-anggota keluarga tidak dibayar, UK sebagian menggunakan tenaga kerja (TK) yang digaji, dan UM keseluruhan memakai tenaga kerja yang digaji, keseluruhan memiliki sistem pengambilan yang formal.

d. Pola atau sifat dari proses produksi

Tingkat mekanisasi UMI sangat rendah/umumnya manual, tingkat teknologinya sangat rendah, beberapa UK menggunakan mesin-mesin terbaru dan banyak UM memiliki mekanisasi tingkat tinggi atau akses ke teknologi yang tinggi.

e. Orientasi pasar

UMI biasanya menjual ke pasar lokal untuk sekelompok yang berpenghasilan rendah, UK banyak yang menjual ke pasar domestik dan

ekspor, melayani kelas menengah ke atas, dan UM semua menjual ke pasar domestik dan banyak mengekspor dan melayani kelas menengah ke atas.

f. Profil ekonomi dan sosial dari pemilik usaha

UMI pendidikan rendah dan dari rumah tangga (RT) kurang mampu, pencapaian yang utama survival, UK banyak berpendidikan baik dan dari RT non- miskin, banyak yang bermotivasi bisnis atau mencari profit, dan UM sebagian besar berpendidikan baik dan dari RT makmur, motivasi utama ialah keuntungan.

g. Sumber-sumber dari bahan baku dan modal

UMI sering menggunakan bahan baku lokal dan uang sendiri, UK sebagian memakai bahan baku impor dan punya akses ke kredit formal, dan UM kebanyakan menggunakan bahan baku impor dan punya jalan ke kredit formal.

h. Hubungan-hubungan eksternal

UMI kebanyakan tidak memiliki akses menuju ke program-program pemerintah dan tidak mempunyai hubungan-hubungan bisnis dengan UB, UK banyak yang mempunyai akses ke program-program pemerintah dan memiliki hubungan-hubungan bisnis dengan UB (termasuk dengan PMA), dan UM hampir seluruhnya memiliki akses ke program-program pemerintah dan banyak yang mempunyai hubungan-hubungan bisnis dengan UB (termasuk PMA).

i. Wanita pengusaha

UMI rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat tinggi, UK rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha cukup tinggi, dan UM rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat rendah.

Selain itu, ada perbedaan antara UMI,UK,dan UM dalam latar belakang atau motivasi pengusaha melakukan usaha. Perbedaan motivasi pengusaha sebenarnya harus dilihat sebagai karakteristik paling penting untuk membedakan antara UMKM, dengan UB, maupun antarsub-kategori di dalam kelompok UMKM itu sendiri. Menurut laporan tersebut, sebagian besar pengusaha mikro di Indonesia mempunyai latar belakang ekonomi, yakni alasan utama melakukan kegiatan tersebut adalah ingin memperoleh perbaikan penghasilan

### **2.2.3 Kreteria UMKM**

#### **2.2.3.1 Kategori Usaha Mikro/Industri Rumah Tangga**

Usaha mikro adalah usaha produktif yang dijalankan secara perorangan dan atau suatu badan yang memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Memiliki karyawan kurang dari 4 orang
- 2) Aset (kekayaan bersih) hingga Rp 50 juta perbulan
- 3) Omset penjualan tahunan hingga 300 juta per tahun

#### **2.2.3.2 Kategori Usaha Kecil**

Usaha kecil memiliki defenisi yang hampir sama dengan usaha mikro. Tetapi perbedaannya adalah bahwa perusahaan kecil bukanlah anak perusahaan atau cabang dari perusahaan induk. Dan usaha kecil tidak di

kendalikan atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari jenis perusahaan menengah atau besar, kriteria berikut untuk usaha kecil:

- 1) Mempunyai karyawan lebih dari 5 orang dan kurang dari 19 orang.
- 2) Aset (kekayaan bersih) dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta.
- 3) Pemasukan penjualan tahunan dari Rp 300 juta hingga Rp 2,5 Miliar.

#### **2.2.3.3 Kategori Usaha Menengah**

Usaha menengah adalah usaha yang dijalankan baik oleh perorangan maupun badan yang memiliki persyaratan sebagai berikut :

- 1) Memiliki karyawan lebih dari 20 hingga 99 orang
- 2) Aset (kekayaan bersih) antara Rp500 juta hingga Rp10 Miliar
- 3) Omset penjualan tahunan antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 Miliar

#### **2.2.3.4 Kategori Usaha Besar**

usaha besar adalah jenis kegiatan ekonomi produktif yang merupakan yang tertinggi dari kriteria bisnis sebelumnya. usaha jenis ini biasanya adalah perusahaan publik, perusahaan milik negara atau swastayang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Ini adalah kriteria usaha besar:

- 1) Memiliki karyawan lebih dari 100 orang.
- 2) Aset (kekayaan bersih) lebih dari Rp10 Miliar.
- 3) Pemasukan penjualan tahunan lebih dari Rp500 Miliar.

#### **2.2.4 Resiko UMKM**

Ada bermacam permasalahan yang bersangkutan dengan adanya pendamping atau orang dalam mendampingi usaha mikro kecil menengah.

Kurangnya sama dengan arahan menjadikan berkembang dikarenakan faktor UMKM susah untuk -faktor di atas., laju UMKM sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya peran pendamping di lapangan.

dan pengalaman dalam memberikan masukan atau bimbingan, ada beberapa Dilihat dari pengamatan jenis kendala atau permasalahan yang sering timbul oleh UMKM.

Sumber daya manusia kualitas UMKM yang masih kurang mencukupi pengetahuan kewirausahaan dan kompetensi membuat rendahnya dalam usaha dan tenaga kerja. berdampak kepada mereka dalam hal Hal tersebut juga manajemen usaha, terutama dalam hal tata tertib pencatatan/pembukuan.

Banyak UMKM lembaga hukum yang jelas, beberapa UMKM juga kurang memiliki yang tidak memiliki pengetahuan tentang aspek legalitas dan perizinan, yang harus dipenuhi termasuk syarat-syarat dan kegiatan yang di tempuh dalam proses pengurusnya.

Kurangnya penguasaan teknologi, suatu hal yang baru dalam produk. UMKM dinilai masih tidak memandai dalam manajemen, informasi dan pasar. memenuhi kebutuhan tersebut, maka UMKM membutuhkan dana yang sangat besar Jika ingin untuk, apalagi jika dijalankan secara mandiri.

UMKM juga masih menghadapi suatu masalah dalam hal akses modal dan pendanaan, akibatnya, UMKM kesulitan mengembangkan produk-produk yang dalam meningkatkan kapasitas usaha atau mampu bersaing. Sebagian UMKM belum tersentuh oleh lembaga keuangan formal (bank).

Sehingga tidak terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional meskipun sedikit dari UMKM dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

### **2.2.5 Upaya Untuk Pengembangan UMKM**

Pengembangan UMKM pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan melihat permasalahan yang di hadapi oleh UMKM, maka untuk berikutnya di butuhkan upaya sebagai berikut:

a) Penciptaan iklim usaha yang kondusif

Pemerintah berupaya penting dalam menciptakan iklim yang kondusif dengan cara mengusahakan kenyamanan dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, memudahkan pajak dan sebagainya.

b) Bantuan permodalan pemerintah

Pemberian modal pemerintah untuk memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk menolong peningkatan financial formal permodalannya, baik itu melalui sektor jasa, sektor jasa financial informal, skema penjaminan, leasing dana modal ventura.

Pembiayaan untuk UMKM seharusnya menggunakan lembaga keuangan lain, BRI unit desa mikro (LKM) yang ada, maupun non bank. Lembaga keuangan mikro bank antara dan Bank perkreditan rakyat (BPR). Sampai saat ini BRI memiliki sekitar 4.000 unit terbesar di

seluruh Indonesia. Dari kedua LKM ini sudah tercatat sebanyak 8.500 unit melayani itu di perlu mendorong pengembangan LKM, yang harus dilakukan sekarang ini adalah bagaimana mendorong pengembangan LKM ini berjalan UMKM. Untuk dengan baik, karena selama ini LKM non koperasi memiliki kesulitan dalam legitimasi operasionalnya.

c) Perlindungan usaha jenis-jenis usaha tertentu

Perlindungan usaha jenis-jenis usaha tertentu, teruntuk jenis usaha tradisional ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan usaha tergolong yang merupakan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (win-win solution)

d) Pelatihan pemerintah

Pelatihan pemerintah sangat dibutuhkan bagi UMKM baik dalam segi kewiraswastaan dalam mengembangkan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilan usaha. Di samping itu juga perlu dikasih hasil yang kesempatan buat menerapkan diperoleh dari pelatihan di lapangan untuk dipraktekan melalui pengembangan kemitraan rintisan.

e) Membentuk lembaga khusus

membentuk lembaga yang khusus perlu didirikan suatu lembaga yang khusus dalam mengkondisikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya menangani wewenang mengembangkan UMKM dan juga berguna untuk mencari solusi dalam rangka menghadapi permasalahan yang ada dalam internal maupun eksternal yang di hadapi oleh UMKM.

Timbulnya beberapa cara yang terbaik masalah dalam rangka mengembangkan sebuah usaha seharusnya dijadikan contoh pembelajaran untuk menemukan. Tidak satupun UMKM yang tidak mengalami kendala dalam pertumbuhannya. Akan tetapi setiap kendala hendaknya dijadikan tantangan untuk melakukan perbaikan dalam semua aspek manajemen di dalamnya.

Diharapkan seharusnya bagi para pembaca, terutama mahasiswa untuk dalam kecil dan menengah karena dengan adanya pemahaman lagi mengenai usaha yang lebih akan mendorong kita untuk bisa mengerti lebih mengembangkan dan memajukan UMKM di Indonesia. Karena dengan kemajuan UMKM di Indonesia, dapat mengurangi kemiskinan serta majunya perekonomian Indonesia.

#### **2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba UMKM**

Ada beberapa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi laba Usaha Mikro Kecil Menengah, yaitu:

a. Modal kerja

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang sangat berguna untuk menaikkan pendapatan usaha kecil. Menurut Marxian (2001) tentang modal kerja dan pendapatan adalah salah bentuk yang sama dan pendapatan adalah modal kerja mempunyai hubungan yang erat. Dengan modal yang relatif lebih besar maka memudahkan pemilik usaha untuk menambah beragam komoditas dagangannya. Implikasi terhadap modal yaitu bahwa

dengan modal yang besar maka pemilik usaha kecil terjamin dalam pengadaan barang.

b. Lama usaha

Faktor lama usaha merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tersebut dapat mengembangkan usaha tahap demi tahap. Menurut tantri (2009), lama usaha berkaitan dengan jangka waktu dari usaha kelangsungan dari suatu usaha, karena semakin lama suatu usaha dijalankan, maka usaha yang dijalankan optimis dalam menjalankan tersebut, karena semakin lama usaha tersebut berjalan, maka usaha memiliki kelangsungan hidup dan pengembangan. Implikasi terhadap lamanya usaha yaitu pemilik usaha harus usaha yang ada agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

c. Kredit

Kredit merupakan faktor yang berpengaruh dalam menjaga keberlangsungan suatu usaha. Karena dengan memakai fasilitas kredit bisa menjadi jalan untuk lebih mengembangkan variasi usaha yang dilakukan. Menurut Muallim dengan penjualan, kekayaan dan pesaing berpengaruh terhadap penda (1997) bahwa persepsi masyarakat tentang kredit hubungannya patan. Implikasi terhadap kredit yaitu kredit menunjang keberhasilan pelaku usah kecil dalam pemerintah bekerjasama menjalankan usaha, untuk itu dengan pihak bank dan koperasi untuk lebih memberikan kemudahan fasilitas kredit kepada pelaku usaha kecil tanpa bunga yang tidak terlalu besar dan memudahkan prosedur pelayanan.

d. Biaya

Biaya adalah yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang semua pengorbanan dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi

e. Volume penjualan

Adalah jumlah unit produk atau jasa yang dapat dijual. Mulyadi (2005) jumlah barang atau jasa yang terjual. Berdasarkan pengertian mendefinisikan volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya diatas dapat disimpulkan bahwa volume penjualan adalah besarnya unit produk yang dijual yang dinyatakan dalam jumlah unit yang harus dicapai dalam penjualan produk.

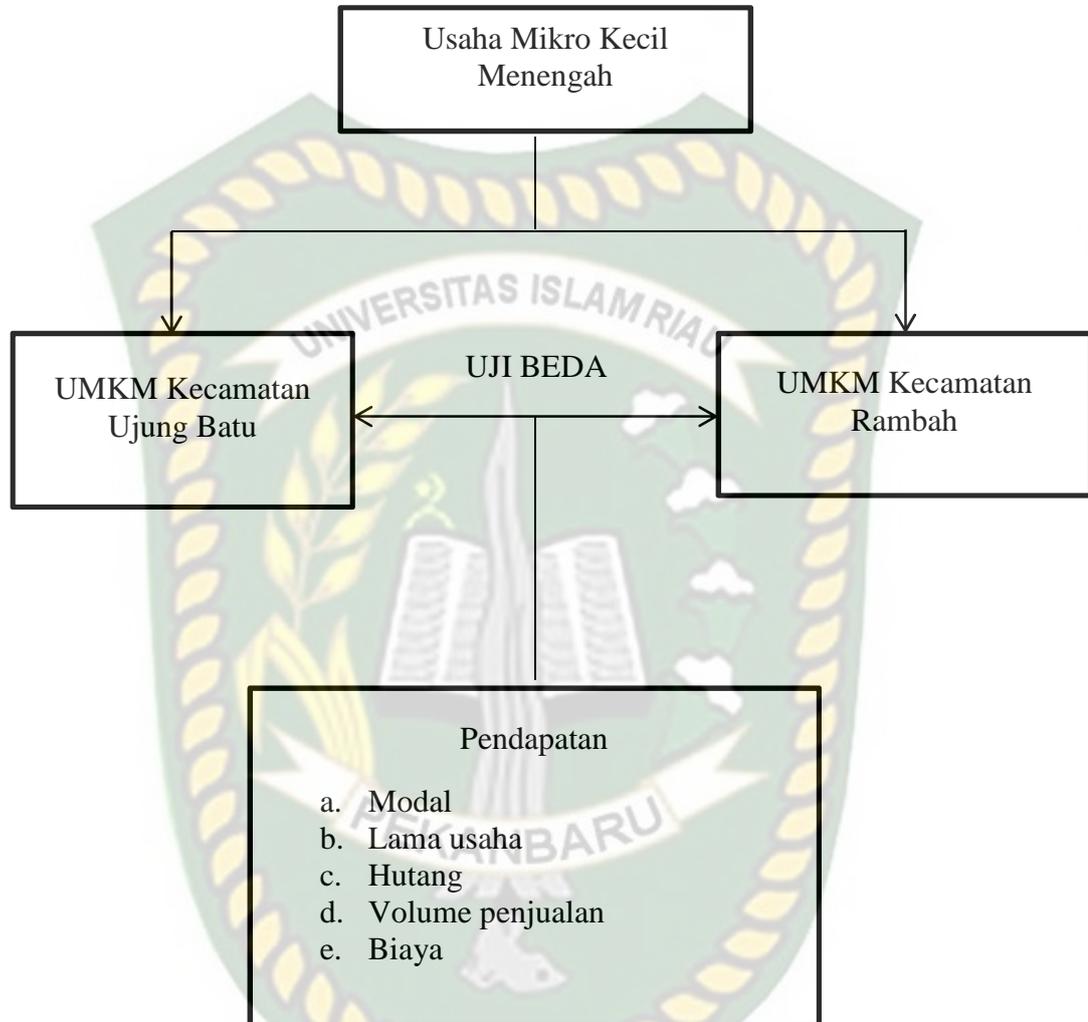
### 2.3 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul penelitian	Variabel	Kesimpulan
Puja Ajeng Analia (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapatan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Tenggeri	Faktor eksternal (x), meliputi aspek kebijakan pemerintah (x1), aspek sosial budaya dan ekonomi (x2), aspek peranan lembaga terkait (x3), faktor internal (y), yang meliputi aspek SDM (Y1), aspek keuangan (Y2), aspek teknis produksi dan operasi (Y3), aspek pasar dan pemasaran (Y4).	Secara keseluruhan yang membedakan beda pendapatan dari usaha kecil dan menengah ini ialah dari aspek ekonomi dan keuangan. Namun faktor aspek sosial budaya dan ekonomi pada kabupaten tenggeri ini sangat cukup untuk meningkatkan pendapatan.

Yulia Harnas Harimukti (2013)	Analisa faktor-faktor yang membedakan pendapatan UMKM pada wilayah II Jakarta Timur	Pendapatan, laba, rugi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang membedakan pendapatan UMKM pada wilayah II Jakarta Timur ini ialah laba. Karena laba di wilayah tersebut berbeda-beda pada setiap UMKM nya
Putu Wijaya Hardinigrat (2008)	Analisa Dampak pendapatan UMKM pada sector wilayah Bandung	Analisis deskriptif dan uji T test	Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan UMKM pada sector wilayah Bandung adalah berbeda pada tiap UMKM nya karena dilihat dari nilai Uji t test.

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

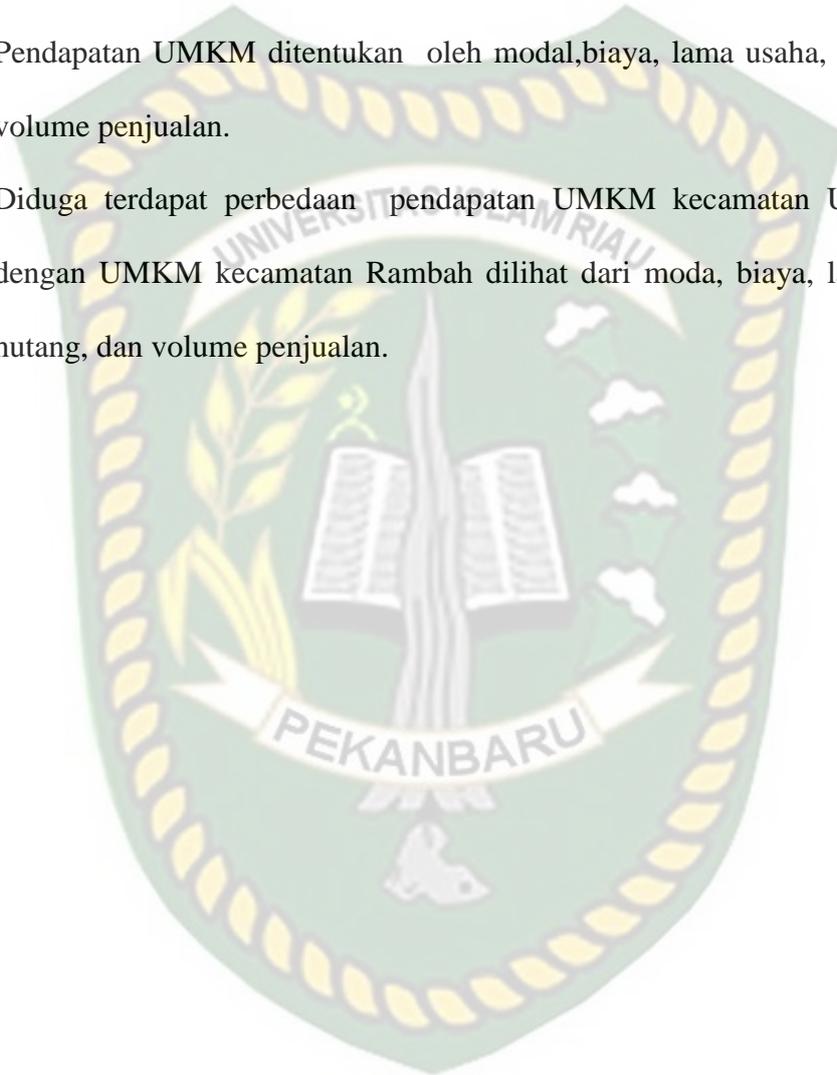
## 2.4 Kerangka Pemikiran



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah dan tinjauan pustaka maka penulis tarik hipotesisnya :

1. Pendapatan UMKM ditentukan oleh modal, biaya, lama usaha, hutang dan volume penjualan.
2. Diduga terdapat perbedaan pendapatan UMKM kecamatan Ujung Batu dengan UMKM kecamatan Rambah dilihat dari moda, biaya, lama usaha, hutang, dan volume penjualan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara UMKM kecamatan Ujung Batu dengan UMKM kecamatan Rambah.

#### 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator/Rumus	Skala
1. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas diperlukan usaha, manajemen tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.	a. Modal b. Biaya c. Lama usaha d. Volume penjualan e. Hutang	$\frac{\text{Skala}}{\text{Rasio}}$

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini di gunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data yang penulis kumpulkan secara langsung dari hasil wawancara kepada para pedagang yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM kedua kecamatan. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *non probability sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak dengan terlebih dahulu mengklasifikasi suatu populasi ke dalam sub-sub populasi kedalam klasifikasi tertentu. Populasi sampel di ambil dalam jumlah 48 unit, dapun terbagi dalam dua kecamatan yaitu, di kecamatan Ujung Batu terdapat 23 unit sampel, dan di kecamatan Rambah terdapat 20 unit sampel. Maka jumlah keseluruhan nya 43 unit. Dan kemudian akan di sebarakan terlebih dahulu kuesioner dan selanjutnya mendata lebih lanjut oleh peneliti.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data di antaranya :

#### a. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka antara peneliti dan narasumber dengan pertanyaan yang sesuai dengan penelitian.

#### b. Kuesioner

Merupakan suatu berkas untuk mengumpulkan data yang di jalankan oleh penulis dalam penelitian ini, guna mendapatkan hasil yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan membuat angket pertanyaan agar di isi oleh narasumber.

### c. Observasi

Yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang diteliti secara langsung.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja dalam pola, kategory seperti yang disarankan oleh data. Dalam sebuah dan uraian dasar sehingga penilaian ilmiah diperlukan sebuah metode penelitian yang berguna sebagai dasar dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, suatu analisis untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang terjadi pada objek penelitian diperoleh serta di landasi teori-teori yang menunjang pembahasan. berdasarkan data-data yang Selanjutnya penulis mengambil beberapa kesimpulan dari penjelasan-penjelasan mengenai perbedaan determinan pendapatan UMKM kecamatan Ujung batu dan kecamatan Rambah di Rokan Hulu.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik, dari suatu keadaan, dalam hal ini data yang sudah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, diinterpretasikan dan selanjutnya dirumuskan. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Untuk kuesioner mengukur jawaban hasil yang telah disebarkan kepada responden maka penulis dalam penelitian ini menggunakan skor sebagai berikut :

- Sangat setuju : bobot/nilai = 4
- Setuju : bobot/nilai = 3
- Tidak setuju : bobot/nilai = 2
- Sangat tidak setuju : bobot/nilai = 1

### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji ini dan jika data tidak normal digunakan statistik non-parametrik atau lakukan berguna untuk tahap awal dalam pemilihan analisis data jika data normal digunakan statistik parametrik *treatment* agar data normal (Erlina 2011). Jika parametrik akan digunakan uji t-test pada data normal, sedangkan data non-parametrik akan digunakan uji *wilcoxon*.

Uji yang harus dilakukan untuk setiap jika tujuannya adalah inferensi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel Normalitas merupakan hal utama devenden dengan variabel analisis *multivariate* terkhusus ndependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu *plot*, awal pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar diagonal dari grafik *scatter* garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data

menyebarkan jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dari itu model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.2 Uji beda dua Rata-rata ( *independent sample t-test* )

#### a. Pengertian uji beda dua rata-rata ( *independent sample t-test* )

Independent sample t-test dilakukan untuk menguji signifikansi dua rata-rata dua di sini dalam arti keduanya tidak saling berhubungan dan tidak saling terkait yang berasal dari dua populasi/sample yang kelompok independent berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua kelompok sample berbeda dalam variabel tertentu.

Sebelum uji beda dua rata-rata (*independent* penelitian harus memenuhi asumsi *t-test*) dilakukan data dalam -asumsi dalam sebagai berikut:

- b. Skala data interval/rasio, Dalam penelitian ini skala data berupa rasio.
- c. Kelompok data saling sejenis

Sampel penelitian ini adalah UMKM kecamatan Ujung Batu dan kecamatan Rambah yang diambil dengan menyebarkan kuesioner yang mana mereka isi sendiri.

- d. Data per kelompok berdistribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov*.

- e. Dilakukan uji homogenitas (uji f )

Dalam independent t-test ada satu hal yang perlu mendapat perhatian apakah ragam ( varian ) sample disimpulkan homogen ( sama ) atau tidak

bila ragam populasi di asumsikan sama maka nilai signifikan independent sample t-test yang digunakan adalah *independent simple t-test* dengan asumsi ragam (*Equal variance not assumed*).

Dalam dilakukan bersamaan dengan uji *independent simple t-test* dengan program SPSS versi 20. Hasil uji F (uji homogenitas) akan terlihat pada penelitian ini homogenitas kolom *Levene's Test For Equality of variances* dan hasil *independent sample t-test* pada kolom *t-test Equality of means*.

Prosedur pengambilan keputusan *independent t-test* (taraf signifikan 5%)

H<sub>0</sub>: tidak terdapat perbedaan rata-rata antara tiga populasi

H<sub>1</sub>: terdapat perbedaan antara tiga populasi

- f. H<sub>0</sub> diterima jika  $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$  dan nilai probabilitas  $> \text{level of significant}$  sebesar 0,05.

Artinya: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan UMKM kecamatan Ujung Batu dan UMKM Kecamatan Rambah di Rokan Hulu di ukur dengan rasio keuangan.

- g. H<sub>1</sub> ditolak apabila  $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$  dan nilai probabilitas  $> \text{level of significant}$  sebesar 0,0

Artinya: terdapat perbedaan yang signifikan antara UMKM kecamatan Ujung Batu dan UMKM kecamatan Rambah di Rokan Hulu di ukur dengan rasio keuangan.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM UMKM

#### 4.1 Sejarah Kabupaten Rokan Hulu pada zaman penjajahan Belanda

Kabupaten Rokan Hulu adalah sebuah kabupaten hasil pemekaran dari kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 oktober 1999 berdasarkan UU nomor 53 tahun 1999 dan UU No 11 tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999, yang diperkuat dengan keputusan mahkama konstitusi No. 010/PUU-1/2004, tanggal 26 Agustus 2004.

Kabupaten yang di juluki dengan “*negeri seribu suluk*” ini mempunyai penduduk sebanyak 515,724 jiwa dengan luas wilayah 7,449,85 km<sup>2</sup>, dimana 85% terdiri dari dataran 15% rawa-rawa dan perairan.

Kabupaten yang mempunyai bukti sejarah perjuangan “Benteng tujuh Lapis” yang melahirkan seorang pahlawan nasional Tuanku Tambusai. Dalam perjalanannya sebagai sebuah kabupaten, maka daerah yang memiliki iklim tropis dengan temperatur 22-31 derajat celcius dan ketinggian 70-86 M dari permukaan laut ini, mempunyai pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun terakhir rata-rata 6,46% pertahun, dengan mata pencarian penduduk bergerak pada bidang pertanian 52,42%, bidang industri 11,49%, bidang perdagangan 7,14%, dan sektor lain sebesar 28,95%.

Pada awal 1900-an, seorang peneliti kewarganegaraan Jerman bernama Max Moszkowski menjelajahi Hulu sungai Tapung dan Rokan, dengan bantuan dan pemberitahuan dari pemerintah Belanda. Peneliti mencatat bahwa ada beberapa hal tentang alam dan kebudayaan masyarakat yang di

dijumpainya, sempat Koto, Kepeneuhan, Rambah dan Tambusai, bahkan mengambil gambar yang dipertuan sakti raja Ibrahim, Raja Rambah, dan Raja menyebut tentang Raja IV Kepeneuhan lalu diterbitkan dalam bukunya yang berjudul *Auf Neun Wegen Druch Sumatra* (1909).

Rokan adalah sebuah, ketika terdaftar di “ Negara Kartagama “ karangan prapanca, yang ditulis pada tahun 1364 nama sungai yang membelah pulau sumatra, di bagian tengahnya yang mengalir kebagian utara pulau (Selat Malaka). Daerah ini adalah tempat kerajaan Rokan kuno, penemuan pertama keberadaannya di abad ke-13M. Sejauh ini nama Rokan juga tetap ada saat kita dapat melihat dalam perkembangan kerajaan Rokan kuno sejauh ini.

Berdirinya rokan, daerah Rokan Hulu dikenal dengan nama Rantau Rokan atau luhak Rokan Hulu, karena merupakan daerah tempat perantauan suku Minangkabau yang ada di daerah Sumatera Barat. Rokan hulu pada masa hulu tidak dapat dipisahkan dari kerajaan Rokandini Rokan IV koto di abad ke-18. Sebelumnya ini juga di istilahkan sebagai”Teratak Air Hitam” yakni rantau timur Minangkabau di sekitar daerah kampar sekarang. Hal ini menyebabkan komunitas Rokan Hulu saat ini memiliki dialek adat dan bahasa yang masih bagian dari adat minang kabau Minangkabau. Terutama daerah Rao dan Pasaman dari Ilayah atau provinsi Sumatera Barat. Di Utara dan Barat Daya Rokan Hulu, ada penduduk asli yang memiliki kedekatan sejarah dan budaya dengan kelompok etnis Batak di daerah Padang Lawas, provinsi Sumatera Utara. Sejak abad yang lalu, suku-suku ini telah mengalami melayunisasi dan umumnya juga mereka juga mengaku sebagai suku Melayu. Disekitar daerah

perbatasan bagian Timur dan Tenggara, bermukim pula sedikit suku melayu yang memiliki

Rokan menuju hilir, penduduk asli Rokan Hulu adalah adalah sungai Rokan kanan (sungai batang adat istiadat dan bahasa yang mirip dengan dengan tetangganya di Rokan Hilir dan Bengkalis.

Mayoritas termasuk salah satu bagian dari rumpun melayu di sekitar sungai Rokan sekarang. Daerah-daerah tersebut meliputi daerah alur sungai lubuh dan batang sosah) dan Rokan kiri yang kini masuk di dalam Provinsi Riau.

Sebelum kemerdekaan yakni pada zaman penjajahan Belanda, wilayah Rokan Hulu terbagi atas dua daerah yaitu:

- a. Wilayah Rokan kanan yang terdiri dari kerajaan Tambusai, kerajaan Rambah dan kerajaan Kepenuhan.
- b. Wilayah Roakan kiri yang terdiri dari kerajaan Rokan IV Koto, kerajaan Kunto Darussalam serta beberapa kampung dari kerajaan Siak ( Kewalian negeri Tadun dan Kewalian Kabun).

Kerajaan yang di sebutkan diatas sekarang dikenal dengan sebutan Limah Lukah. Kerajaan-kerajaan tersebut dikendalikan oleh kerpatan Ninik Mamak, sementara untuk penyelenggaraan pemerintah di kampung-kampung diselenggarakan oleh penghulu adat. Sering dikenal dengan istilah “Raja itu dikurung dikandangan oleh Ninik Mamak”. Pada tahun 1905, kerajaan-kerajaan di atas mengikat perjanjian dengan pihak Belanda. Diakuilah berdirinya kerajaan-kerajaan sebagai landscape. Setiap peraturan yang dibuat

kerajaan mendapat pengesahan dari pihak Belanda. Pada masa penjajahan Belanda tersebut bermuculan tokoh-tokoh islam yang anti dengan Belanda. Beberapa di antaranya yang cukup fenomenal dan dikenang masyarakat Riau dan Nasional adalah Tuanku Tambusai, Sultan Zainal Abidinsyah, Tuanku Syekh Abdul Wahap Rokan dan sebagainya. Perjuangan para tokoh tersebut dibuktikan dengan adanya peninggalan sejarah Beteng Tujuh Lapis yang merupakan benteng yang dibuat oleh masyarakat Dalu-dalu atas perintah dari Tuanku Tambusai. Beberapa bukti sejarah lainnya adalah Kubu jua, Kubu Manggis, Kubu joriang, dan sebagiannya.

Akibat kekalahan belanda oleh Jepang, Jepang pun menduduki pemerintahan di Rokan Hulu. Pada saat pemerintahan Jepang, pemerintahan berjalan seperti biasa. Tetapi setelah penaklukan beberapa Raja oleh penjajah Jepang, pemerintah oleh “Kuncho” yang ditunjuk langsung oleh Indonesia termasuk di Kabupaten Jepang.

Setelah kemerdekaan, tempat-tempat yang dijadikan landscape oleh Belanda dan Jepang diciptakan oleh masyarakat Rokan Hulu sebagai wilayah Kecamatan. di Indonesia pada tahun 1999, Rokan Hulu dimasukan ke dalam kabupaten Kampar, Riau. Rokan Hulu secara resmi didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan UU No. 53 tahun 1999 dan UU No. 11 Sebelum berita ekspansi regional tahun 2003. Kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Bangun Purba
- b. Kecamatan Rokan IV Koto
- c. Kecamatan Rambah Samo
- d. Kecamatan Rambah Hilir
- e. Kecamatan Rambah
- f. Kecamatan Kepenuhan
- g. Kecamatan Kunto Darussalam
- h. Kecamatan Tambusai
- i. Kecamatan Tambusai Utara
- j. Kecamatan Tandun
- k. Kecamatan Ujung Batu
- l. Kecamatan Kabun
- m. Kecamatan Pangeran Tapah
- n. Kecamatan Bonai Darussalam
- o. Kecamatan Kepenuhan hulu
- p. Kecamatan Pendalian

Rokan Hulu memiliki 5 kerajaan yaitu:

- a. Kerajaan Tambusai Ibu kotanya Dalu-dalu.
- b. Kerajaan Rambah Ibu kotanya Pasirpengarayan.
- c. Kerajaan Kepenuhan Ibu kotanya Koto Tongah.
- d. Kerajaan Rokan IV Koto Ibu kotanya Rokan.
- e. Kerajaan Kunto Darussalam Ibu kotanya Koto lama.

Wilayah Rokan Kanan terdiri dari 3 kerajaan

- a. Kerajaan Tambusai.
- b. Kerajaan Rambah.
- c. Kerajaan Kepenuhan.

Lambang Kabupaten Rokan Hulu berbentuk oval dan terdiri atas 8 (delapan) bagian yaitu:

- a. Payung bertangkainkan keris memiliki makna semangat keberanian serta kemampuan untuk mencapai cita-cita pembangunan.
- b. Keris terancung ke atas melambangkan semangat untuk pencapaian tujuan akan prospek masa depan.
- c. Bintang memiliki makna masyarakat Kabupaten Rokan Hulu berpegang teguh kepada ajaran agama.
- d. 12 butir padi, 10 bunga kapas, dan 9 gudukan bukit dengan bayangannya, memiliki makna kabupaten Rokan Hulu yang makmur, sejahtera dan bersahabat yang berdiri pada tanggal 12-11-1999
- e. Benteng tujuh lapis memiliki makna semangat juang masyarakat Rokan Hulu dalam membela marwah seperti perjuangan Tuanku Tambusai.
- f. Lingkaran memiliki makna bahwa masyarakat yang terdiri dari berbagai suku diikat oleh tali persahabatan yang kokoh.
- g. Tiga bauh sungai, memiliki makna gerak semangat pembangunan yang tak pernah surut.
- h. Pita putih yang bertulisan Kabupaten Rokan Hulu, memiliki makna kesucian hati dan tenggang rasa masyarakat.

Warna lambang yang dipergunakan oleh kabupaten Rokan Hulu memiliki makna yaitu:

- a. Warna merah, melambangkan keberanian dalam memperjuangkan kebenaran, warna putih, melambangkan kesucian hati dan kejujuran.
- b. Warna hijau, melambangkan kesejukan dan kedanian.
- c. Warna kuning, melambangkan kebesaran dan kejayaan masyarakat kabupaten Rokan Hulu.
- d. Warna biru, melambangkan kesegaran.

#### **4.2 Visi dan Misi kabupaten Rokan Hulu**

Ada pun visi dan misi dari kabupaten Rokan Hulu yaitu:

##### **Visi:**

Bertekad mewujudkan Kabupaten Rokan Hulu sejahtera melalui peningkatan pembangunan ekonomi kerakyatan, pendidikan, infrastruktur, kesehatan dan kehidupan agamis yang harmonis dan berbudaya.

##### **Misi:**

- a. Mewujudkan pengembangan ekonomi yang berbasis kerakyatan pada masyarakat pedesaan dan mendorong berkembangnya investasi untuk pengentasan kemiskinan sehingga terwujud keseimbangan pembangunan antara kecamatan dan desa serta antar kelompok masyarakat.
- b. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia baik masyarakat dan aparat yang tangguh dan profesional di landasi keimanan dan ketakwaan.

- c. Mewujudkan ketersediaan infrastruktur jalan dari desa ke kota guna membuka peningkatan aksesibilitas produksi perekonomian masyarakat perdesaan.
- d. Mewujudkan masyarakat dan aparat yang sehat dengan menyediakan infrastruktur fisik dan non fisik diperdesaan.
- e. Mewujudkan kehidupan yang beragama yang berlandaskan pada budaya yang saling menghormati antar etnik dan agama yang berbeda sehingga tercipta keamanan dan ketentraman.

Itu lah visi dan misi dari kabupaten Rokan Hulu, yang mana visi dan misi ini bertujuan buat memajukan perekonomian dari kabupaten Rokan Hulu ini.

#### **4.3 Sejarah Perkembangan Kecamatan Ujung Batu**

Kecamatan ujung batu memiliki tempat yang strategis karena terletak di jalan lintas Sumatra yang mana jalan tersebut menuju ke arah Pekanbaru dan Medan. Secara administratif Ujung Batu hasil dari pemekaran kecamatan Tandun dalam Kabupaten Rokan Hulu. Ujung Batu di sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Pangeran Tapah Darussalam, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Rokan IV Koto, sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Rambah Samo, dan sebelah Timur berbatasan dengan Tandun. Secara historis kecamatan Ujung Batu merupakan wilayah dari Kerajaan Rokan, seperti kata adat Ujung Batu dan Lubuk Bendahara merupakan adik kakak yang “ Boajok Bokalang Batang Botindik Uwek Padi

“, yang artinya adalah ujung dan pangkal rumah yang sama-sama di bawah panji kuning di bawah kerajaan Rokan.

Asal usul penduduk Ujung Batu dapat dikatakan dari negeri sakai yang berada di Koto Bungo tanjung yang letaknya lebih kurang diantara Lubuk bendahara dan Tajung Medan saat ini. Menurut cerita yang lalu Koto Bungo tanjung adalah negeri yang damai sampai pada peristiwa terjadinya wabah Somuk Gata yang tiba-tiba datang yang sangat banyak yang tidak bisa ditangani oleh masyarakat setempat. Akhirnya yang mana wabah ini memaksa masyarakat Koto Bungo Tanjung banyak yang pindah dan mencari tempat hidup yang baru dan koto kocik ( Lubuk Bendahara ) lah yang menjadi tempat tujuan dari masyarakat dari Koto Bungo Tanjung, tetapi lambat laun koto kocik tidak bisa menampung banyaknya pertumbuhan dari masyarakat yang mana bertambah banyak. Apalagi pada saat itu wilayah dataran masih sangat terbatas mengingat permungkaan air yang masih tinggi dimana sungai Rokan yang saat ini dulunya adalah ketika itu masih bernama Koto lautan dan belum terbentuk pada sungai yang saat ini. Kemudian makin lama perkembangan dari Koto Kocik maju dan berkembang ke wilayah yang lumayan mendukung yaitu ke wilayah Timur Koto Kocik Jonjang Batu Tinggi yang Koto Ujung Batu Tinggi. Di beri nama Ujung Batu Tinggi karena wilayah tersebut adalah wilayah terujung yang masih tinggi yang bisa dijadikan perkampungan dan tanahnya berbatuan. Sementara disisi lain sudah mulai bermunculan nya daratan karena air laut sudah mulai surut. Air-air yang lambat laun berubah nama menjadi dulu sudah mulai menjadi hutan belantara

yang mana ini di manfaatkan oleh masyarakat setempat. Lama kelamaan sudah mulainya perkembangan zaman dari tahun ke tahun maka terbentuklah kecamatan Ujung Batu. Yang dengan kecamatan yang cukup maju dan penduduknya yang cukup padat, dan perekonomian kecamatan Ujung Batu yang cukup mana kecamatan ini bisa di bilang stabil yang mana masyarakat di sana yang bekerja cukup ulet. Di kecamatan Ujung Batu rata-rata masayrakatnya banyak yang bergerak dibidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Mengah), dalam hal perdangangan nisa dikatakan kecamatan Ujung Btau sangat bagus terbukti yang mana masyarkatnya yang cukup maju ketimbang dari kecamatan-kecamatan yang lain.

#### **4.4. Sejarah Perkembangan Kecamatan Rambah**

Rambah adalah sebuah kecamatan di kabupaten Rokan Hulu, Riau, Indonesia. Rambah dari 16 kecamatan yang ada di Rokan Hulu yang mana kecamatan ini berdekatan dengan kecamatan Rambah Samo, Rambah Hilir. Kecamatan Rambah terletak di pusat kota yaitu Pasirpangarian, luas kecamatan Rambah adalah 394, 65 km<sup>2</sup> yang membawahi satu kelurahann dan 13 desa. Bedasarkan pembentukannya batas kecamatan Rambah adalah merupakan salah satu kecamatan sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bangun Purba, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rokan IV Koto, sebelah Barat berbatasan dengan Sumatera Barat, sebelah Timur berbatasan dengan Rambah Samo. Kepadatan di kecamatan Rambah berjumlah 40,453 jiwa. Di rambah bisa dilihat bahwasaan nya rata-rata banyak berfokus dalam

membangun perkantoran yang mana terletak di pemda dekat kantor Bupati Rokan Hulu, hampir semua perkantoran terletak di daerah



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Identitas Responden

Dalam pelaksanaan penelitian ini ditetapkan sebanyak 43 responden pelaku usaha UMKM di dua kecamatan yaitu kecamatan Ujung Batu dan kecamatan Rambah di Kabupaten Rokan Hulu. Yang mana, dari 43 responden yang telah di bagikan, telah diisi dan dikembalikan sehingga data dapat di olah lebih lanjut.

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara UMKM kecamatan Ujung Batu dan kecamatan Rambah. Oleh karena itu, berdasarkan kuesioner yang telah diisi sebanyak 43 responden pelaku usaha diperoleh kondisi responden tentang umur, nama usaha, nama pemilik, alamat, nama usaha, sumber modal, dan pendapatan per-hari yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan hal yang paling utama dalam menilai pendapatan usaha kecil dan menengah, dengan usia yang cukup terbilang produktif maka akan memberikan dampak yang akan mendapatkan keuntungan dan laba dalam suatu usaha. Untuk melihat umur dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Umur Responden**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Pelaku Usaha)		Jumlah	Persentase
		Ujung Batu	Rambah		
1.	21-30 Tahun	4	3	7	16%
2.	31-40 Tahun	13	10	23	53%
3.	41-50 Tahun	5	5	10	23%
4.	>50 Tahun	2	1	3	7%
	<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui mengenai umur responden dalam penelitian ini yang berjumlah 43 orang. yang berumur 21-30 tahun memiliki 7 pelaku usaha atau 7 orang responden dengan persentase 16%. Yang berumur 31-40 tahun memiliki 23 pelaku usaha atau 23 orang responden dengan persentase 53%. Yang berumur 41-50 tahun memiliki 10 pelaku usaha atau 10 orang responden dengan persentase 23%. Dan yang berumur >50 tahun memiliki 3 pelaku usaha atau 3 orang responden dengan persentase 7%. Dengan demikian dapat disimpulkan umur responden dalam penelitian ini memiliki mayoritas yang berumur 31-40 tahun.

## 5.2 Pelaku Usaha

### 5.2.1 Lama Usaha Yang Berjalan

Usaha yang sangat lama akan memberikan dampak positif dan memberikan rentang waktu yang membuat pelaku usaha nyaman dalam membuka usaha. Sehingga usaha yang dilakukan untuk melaksanakan dalam waktu yang lama akan menambah pola usaha yang jelas. Untuk melihat hasil

tanggapan responden mengenai lama usaha berjalan pada UMKM dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Lama Usaha Yang Berjalan**

No.	Lama Usaha	Jumlah (Pelaku Usaha)		Jumlah	Persentase
		Ujung Batu	Rambah		
1.	< 1 Tahun	5	3	8	19%
2.	1-5 Tahun	8	8	16	37%
3.	>5Tahun	11	8	19	44%
	<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui mengenai lama usaha yang berjalan yang berjumlah 43 responden. Yang memiliki lama usaha selama kurang dari 1 tahun ialah 8 orang pelaku usaha atau 8 orang dengan persentase 19%. yang memiliki lama usaha 1-5 tahun ialah 16 orang pelaku usaha atau 16 orang dengan persentase 37%. Yang memiliki lama usaha lebih dari lima tahun ialah 19 orang pelaku usaha atau 19 orang dengan persentase 44%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengenai lama usaha ialah memiliki lama usaha >5 tahun.

### 5.2.2 Status dan Tempat Kepemilikan Usaha

Kepemilikan usaha ialah bentuk yang di perjuangkan pelaku usaha terhadap pendapatannya, dengan adanya status kepemilikan usaha, baik itu perseorangan, maupun peminjaman akan memberikan dampak yang berbeda, seperti hasil yang diberikan, tuntunan yang dilaksanakan.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai status dan tempat kepemilikan usaha pada UMKM dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Status dan Tempat Kepemilikan Usaha**

No.	Status dan Tempat Kepemilikan	Jumlah (Pelaku Usaha)		Jumlah	Persentase
		Ujung Batu	Rambah		
1.	Milik sendiri	12	11	23	53%
2.	Sewa	10	10	20	47%
	<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui mengenai status dan tempat kepemilikan usaha yang berjumlah 43 orang. yang memiliki usaha dengan statu milik sendiri ada 23 orang pelaku usaha dengan persentase 53%. Yang memiliki usaha dengan statu sewa ada 20 orang pelaku usaha dengan persentase 47%. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden yang memiliki status dan tempat ialah mereka milik sendiri dalam melakukan usaha.

### 5.2.3 Sumber Modal Usaha

Sumber modal merupakan salah satu tujuan yang paling utama dalam menilai pendapatan, apakah pendapatan itu memberikan dampak yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penjualan atau dampak yang akan mengurangi sumber pendapatan yang telah ditentukan.

Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai sumber modal usaha pada UMKM dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
**Sumber Modal Usaha**

No.	Sumber Modal Usaha	Jumlah (Pelaku Usaha)		Jumlah	Persentase
		Ujung Batu	Rambah		
1.	Sendiri	6	6	12	28%
2.	Keluarga	5	4	9	21%
3.	Bank	6	9	15	35%
4.	Koperasi	4	3	7	16%
	<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat diketahui mengenai sumber modal usaha yang berjumlah 43 orang pemilik usaha. Yang memiliki sumber modal usaha dari diri sendiri ada 12 orang dengan persentase 28%. Yang memiliki sumber usaha dari keluarga ada 9 orang dengan persentase 21%. Yang memiliki sumber modal dari bank ada 15 orang dengan persentase 35%. Yang memiliki sumber modal dari koperasi ada 7 orang dengan persentase 16%. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden yang memiliki sumber modal usaha ialah memiliki sumber dari Bank.

#### **5.2.4 Pendapatan**

Pendapatan ialah salah satu yang paling di prioritaskan dalam melakukan usaha, baik usaha mikro maupun makro. Hal ini sangat berkaitan erat dengan salah satu daya jual kepada seorang pelanggan, akan tetapi pendapatan yang kurang memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan sehari-hari akan mempengaruhi lama atau sebetulnya usaha tersebut berjalan. Untuk melihat hasil tanggapan responden mengenai pendapatan perhari pada UMKM dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.5**  
**Pendapatan Perhari**

No.	Pendapatan	Jumlah (Pelaku Usaha)		Jumlah	Persentase
		Ujung Batu	Rambah		
1.	Rp. < 1 Juta	9	5	14	34%
2.	Rp. 1.000.000- 3.000.000	10	7	17	39%
3.	Rp. 4.000.000- 6.000.000	4	3	7	16%
4.	Diatas Rp.6.000,000	3	2	5	12%
5.	Rp. 9.000.000- 10.000.000	0	0	0	0%
	<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat diketahui mengenai pendapatan perhari yang berjumlah 43 orang pelaku usaha. Yang memiliki pendapatan Rp. < 1 juta ada 14 orang dengan persentase 34%. yang memiliki pendapatan Rp. 1.000.000- 3.000.000 ada 17 orang dengan persentase 39%. Yang memiliki pendapatan Rp. 4.000.000- 6.000.000 ada 7 orang dengan persentase 16%. Yang memiliki pendapatan diatas Rp. 6.000.000 ada 5 orang dengan persentase 12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pendapatan perhari ialah berjumlah Rp. 1.000.000- 3.000.000 dengan persentase 39%.

### 5.2.5 Modal Usaha

Modal merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam merancang usaha dan melakukan kegiatan perdagangan dalam bentuk yang semampu mungkin pelaku usaha berikan. Dengan modal tersebutlah pelaku usaha bisa menjualkan barang yang telah dijualnya untuk

meningkatkan pendapatan. Untuk melihat modal pertama pada UMKM dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.6**  
**Modal Usaha**

No.	Modal Usaha	Jumlah (Pelaku Usaha)		Jumlah	Persentase
		Ujung Batu	Rambah		
1.	0- 10.000.0000	11	7	18	42%
2.	Rp.10.000.000- 50.000.000	5	6	11	26%
3.	Rp. 50.000.000-100.000.000	4	4	8	19%
4	Rp. 100.000.000-150.000.000	3	1	4	9%
5	>Rp. 150.000.000	1	1	2	5%
	<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat diketahui mengenai modal usaha yang berjumlah 43 orang responden, yang memiliki modal usaha dari 0-10.000.000 ada 18 orang dengan persentase 42%. Yang memiliki modal usaha Rp. 10.000.000-50.000.000 ada 11 orang dengan persentase 26%. Yang memiliki modal usaha Rp. 50.000.000-100.000.000 ada 8 orang dengan persentase 19%. Yang memiliki modal usaha Rp. 100.000.000-150.000.000 ada 4 orang dengan persentase 9%. Dan yang memiliki modal usaha lebih dari Rp. 150.000.000 ada 2 orang dengan persentase 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki modal usaha dari Rp. 0- 10.000.000 dengan persentase 42%.

### 5.2.6 Penjualan

Penjualan merupakan salah satu konsep pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan usahanya, dengan penjualan yang memiliki bentuk nominal akan menentukan sebesar apa dan sebanyak apa usaha yang telah dijualnya, karena semakin banyak modal penjualannya, maka semakin meningkat produk yang akan dijualnya.

Untuk melihat penjualan pada UMKM dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.7**  
**Penjualan**

No.	Penjualan	Jumlah (Pelaku Usaha)		Jumlah	Persentase
		Ujung Batu	Rambah		
1.	0- 5.000.0000	6	5	11	26%
2.	Rp.5.000.000-10.000.000	7	5	13	30%
3.	Rp. 10.000.000-50.000.000	5	3	8	19%
4	Rp. 50.000.000-100.000.000	3	1	4	9%
5	>Rp. 100.000.000	4	3	7	17%
	<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat diketahui mengenai penjualan yang berjumlah 43 pelaku usaha. Yang memiliki penjualan Rp. 0-5.000.000 ada 11 orang dengan persentase 26%. Yang memiliki penjualan Rp.5.000.000-10.000.000 ada 13 orang dengan persentase 30%. Yang memiliki penjualan Rp. 10.000.000- 50.000.000 ada 8 orang dengan persentase 19%. Yang memiliki penjualan Rp. 50.000.000- 100.000.000 ada 4 orang dengan

persentase 9%. Dan yang memiliki penjualan >Rp. 100.000.000 ada 7 orang dengan persentase 17%. Dapat diketahui penjualan merupakan omzet dari sebuah usaha. Sehingga kita mengetahui apakah usaha kita mendapatkan profit atau tidak. Omzet dapat dihitung dengan cara mengkalikan harga dan kuantitas produk yang akan dijual. Sehingga omzet akan diketahui selama usaha. Dan berdasarkan hasil penelitian ini maka penjualan mayoritas ialah berjumlah Rp. 5.000.000- 10.000.000 dengan persentase 30%.

### 5.2.7 Laba Atau Keuntungan

Laba atau keuntungan merupakan salah satu bentuk yang akan dilakukan dan didapat dari usaha yang telah diperjualbelikan, dengan adanya laba atau keuntungan, maka dapat menentukan target dan bisa menambah sumber modal dari UMKM tersebut. Jika laba yang didapat meningkat dan melebihi sesuai dengan apa yang diharapkan maka lamanya usaha berjalan juga akan mempengaruhi. Untuk melihat laba/ keuntungan penjualan pada UMKM dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

## 5.8

### Laba Atau Keuntungan

No.	Laba/ Keuntungan	Jumlah (Pelaku Usaha)		Jumlah	Persentase
		Ujung Batu	Rambah		
1.	0- 5.000.0000	6	5	11	26%
2.	Rp.5.000.000- 10.000.000	6	6	12	28%
3.	Rp. 10.000.000- 50.000.000	2	1	3	7%
4	Rp. 50.000.000- 100.000.000	5	4	9	21%
5	>Rp. 100.000.000	4	4	8	19%
	<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat diketahui mengenai laba/keuntungan yang berjumlah 43 orang pelaku usaha. Yang mendapatkan laba 0-5.000.000 ada 11 orang dengan persentase 26%. Yang mendapatkan laba Rp. 5.000.000- 10.000.000 ada 12 orang dengan persentase 28%. Yang mendapatkan laba Rp. 10.000.000- 50.000.000 ada 3 orang dengan persentase 7%. Yang mendapatkan laba Rp. 50.000.000- 100.000.000 ada 9 orang dengan persentase 21%. Dan yang mendapatkan laba >Rp. 100.000.000 ada 8 orang dengan persentase 19%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden ialah yang mendapatkan laba/keuntungan Rp. 5.000.000- 10.000.000 dengan persentase 28%.

#### **5.2.8 Biaya/ Pengeluaran**

Selain pendapatan, pengeluaran dalam pelaku usaha dan dalam melakukan usaha haruslah melihat dan memperhatikan biaya pengeluaran, sehingga modal yang dapatkan lebih tinggi dari pada pengeluaran yang di keluarkan. Jika pengeluaran lebih tinggi dari pada modal yang dilakukan, maka akan menyulitkan pelaku usaha untuk memberikan.

Untuk melihat biaya atau pengeluaran penjualan pada UMKM dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

### 5.9 Biaya/ Pengeluaran

No.	Biaya/ Pengeluaran	Jumlah (Pelaku Usaha)		Jumlah	Persentase
		Ujung Batu	Rambah		
1.	0- 5.000.0000	10	8	18	42%
2.	Rp.5.000.000- 10.000.000	7	5	12	28%
3.	Rp. 10.000.000- 50.000.000	5	5	10	23%
4	Rp. 50.000.000- 100.000.000	2	1	3	7%
5	>Rp. 100.000.000	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>100%</b>

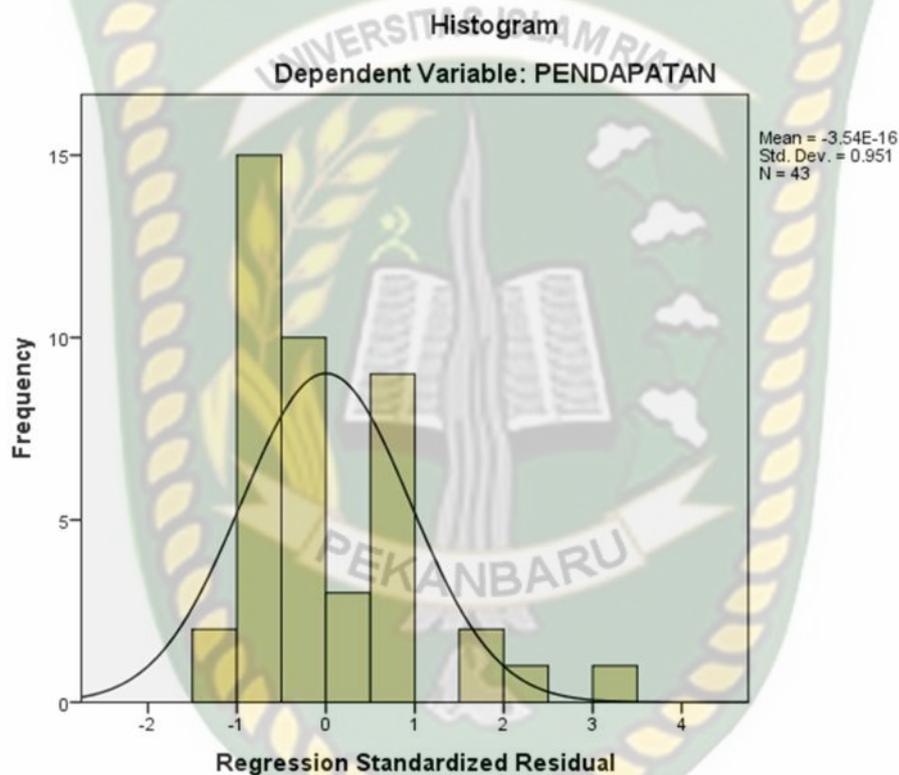
**Sumber:** Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.9 diatas dapat diketahui mengenai biaya/pengeluaran yang berjumlah 43 orang pelaku usaha. Yang memiliki biaya pengeluaran Rp. 0- 5.000.000 ada 18 orang dengan persentase 42%. Yang memiliki biaya pengeluaran Rp. 5.000.000- 10.000.000 ada 12 orang dengan persentase 28%. Yang memiliki biaya pengeluaran Rp. 10.000.000- 50.000.000 ada 10 orang dengan persentase 23%. Dan yang memiliki biaya pengeluaran Rp. 50.000.000 ada 3 orang dengan persentase 7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya pengeluaran ialah Rp. 0- 5.000.000 dengan persentase 42%.

## 5.3 Uji Hipotesis Analisis Pendapatan UMKM Di Kecamatan Rambah dan Kecamatan Ujung Batu

### 5.3.1 Uji Normalitas

**Gambar 5.1**  
**Uji Histogram**



Berdasarkan hasil uji histogram diatas dapat diketahui dan dijabarkan bahwa data dalam penelitian ini menandakan berdistribusi normal, hal ini menunjukkan bahwa garis diagonal mengikuti arah garis yang menunjukkan bahwa yang berada didalam data pendapatan UMKM yang dinilai oleh modal usaha, biaya pengeluaran, pendapatan perhari, laba atau keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 5.3.2 Pendapatan Per-Hari UMKM Kecamatan Rambah dan Ujung Batu

**Tabel 5.10**  
**Hasil Uji Statistik Independent Sample T-Test Pendapatan**  
**Perhari UMKM Kecamatan Rambah dan Ujung Batu**

		Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
RAM	Equal variances assumed	30.360	.000	-3.671	28	.001	-2.02273
BAH	Equal variances not assumed			-2.321	7.345	.052	-2.02273

Dari tabel 5.10 diatas dapat diketahui bahwa F hitung untuk pendapatan perhari dengan equal variances assumed pada asumsi kedua varian yang sama adalah 30,360 dengan nilai probabilitas adalah 0,000. Oleh karena itu probabilitas data diatas lebih kecil dari 0,5 maka  $H_0$  di tolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian ini kecamatan Rambah dan Ujung Batu ini tidak sama.

Bila kedua varian ini sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (diasumsikan kedua varian tidak sama). Terlihat bahawa t-hitung untuk pendapatan perhari dengan equal variance assumed adalah -3,671 dengan probability 0,001. Oleh karena nilai sig t-hitung < t tabel (-3,671 > 0,05) dengan nilai probability nya 0,001, maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa pendapatan perhari pada UMKM kecamatan rambah dan ujung batu terdapat

perbedaan yang signifikan dan kecamatan Ujung Batu lebih baik dibandingkan dengan kecamatan Rambah.

### 5.3.3 Modal Usaha

**Tabel 5.11**  
**Hasil Uji Statistik Independent Sample T-Test Modal Usaha**  
**UMKM Kecamatan Rambah dan Ujung Batu**

		Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
RAM	Equal variances assumed	.705	.412	-.296	19	.770	-36667
BAH	Equal variances not assumed			-2.76	8.110	.789	-36667

Dari tabel 5.11 diatas dapat diketahui bahwa F hitung untuk modal usaha dengan equal variances assumed pada asumsi kedua varian yang sama adalah 0,705 dengan nilai probabilitas adalah 0,412. Oleh karena itu probabilitas data diatas lebih besar dari 0,5 maka  $H_0$  di terima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian ini kecamatan Rambah dan Ujung Batu ini varian yang sama.

Bila kedua varian ini sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (diasumsikan kedua varian tidak sama). Terlihat bahawa t-hitung untuk pendapatan perhari dengan equal variance assumed adalah -0,296 dengan probability 0,770. Oleh karena nilai sig t-hitung < t tabel ( $0,770 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa modal usaha pada UMKM kecamatan

rambah dan ujung batu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan kecamatan Ujung Batu lebih baik dibandingkan dengan kecamatan Rambah.

### 5.3.4 Penjualan

**Tabel 5.12**  
**Hasil Uji Statistik Independent Sample T-Test Penjualan UMKM**  
**Kecamatan Rambah dan Ujung Batu**

Independent Samples Test						
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
RAM Equal variances assumed	.512	.480	.375	28	.711	.10227
BAH Equal variances not assumed			.346	10.893	.736	.10227

Dari tabel 5.12 diatas dapat diketahui bahwa F hitung untuk penjualan dengan equal variances assumed pada asumsi kedua varian yang sama adalah 0,512 dengan nilai probabilitas adalah 0,480. Oleh karena itu probabilitas data diatas lebih besar dari 0,5 maka  $H_0$  di terima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian ini kecamatan Rambah dan Ujung Batu ini varian yang sama.

Bila kedua varian ini sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (diasumsikan kedua varian tidak sama). Terlihat bahawa t-hitung untuk pendapatan perhari dengan equal variance assumed adalah 0,376 dengan probability 0,711. Oleh karena nilai sig t-hitung < t tabel ( $0,711 > 0,05$ ) maka  $H_0$

diterima atau dapat dikatakan bahwa penjualan pada UMKM kecamatan rambah dan ujung batu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan kecamatan Ujung Batu lebih baik dibandingkan dengan kecamatan Rambah.

### 5.3.5 Laba/ Keuntungan

**Tabel 5.13**  
**Hasil Uji Statistik Independent Sample T-Test Laba/ Keuntungan**  
**UMKM Kecamatan Rambah dan Ujung Batu**

Independent Samples Test						
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
RAM Equal variances assumed	3.428	.078	0.59	21	0.953	.05000
BAH Equal variances not assumed			0,52	10,374	0.959	0.5000

Dari tabel 5.12 diatas, dapat diketahui bahwa F hitung untuk laba/keuntungan dengan equal variances assumed pada asumsi kedua varian yang sama adalah 3,428 dengan nilai probabilitas adalah 0,078. Oleh karena itu probabilitas data diatas lebih besar dari 0,5 maka  $H_0$  di tolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian ini kecamatan Rambah dan Ujung Batu ini memiliki varian yang tidak sama.

Bila kedua varian ini sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (diasumsikan kedua varian tidak sama). Terlihat bahawa t-hitung untuk pendapatan perhari dengan equal variance assumed adalah 0,59 dengan probability 0,953. Oleh karena itu nilai sig t-hitung < t tabel (0,59 > 0,05) maka  $H_0$

ditolak atau dapat dikatakan bahwa penjualan pada UMKM kecamatan rambah dan ujung batu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan kecamatan Ujung Batu lebih baik dibandingkan dengan kecamatan Rambah.

### 5.3.6 Biaya/ Pengeluaran

**Tabel 5.14**  
**Hasil Uji Statistik Independent Sample T-Test Biaya Pengeluaran**  
**UMKM Kecamatan Rambah dan Ujung Batu**

Independent Samples Test						
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
RAM Equal variances assumed	0.957	.336	.372	28	.713	1.06818
BAH Equal variances not assumed			.565	27.727	.557	1.06818

Dari tabel 5.14 diatas dapat diketahui bahwa F hitung untuk biaya pengeluaran dengan equal variances assumed pada asumsi kedua varian yang sama adalah 0,957 dengan nilai probabilitas adalah 0,336. Maka dari itu probabilitas data diatas lebih besar dari 0,5 maka Ho di terima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varian ini kecamatan Rambah dan Ujung Batu ini varian yang sama.

Bila kedua varian ini sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (diasumsikan kedua varian tidak sama). Terlihat bahawa t-hitung untuk pendapatan perhari dengan equal variance assumed adalah 0,372 dengan probability 0,713. Maka dari itu nilai sig t-hitung < t tabel ( $0,713 > 0,05$ ) maka Ho

diterima atau dapat dikatakan bahwa biaya pengeluaran pada UMKM kecamatan rambah dan ujung batu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan kecamatan Ujung Batu lebih baik dibandingkan dengan kecamatan Rambah.

#### 5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki usaha UMKM ialah yang berumur 31-40 tahun dengan tingkat persentase 53%. Hal ini dikarenakan umur yang masih muda akan lebih produktif untuk berjualan usaha disekitaran kecamatan ujung batu dan rambah.

Indikator dalam penelitian ini terdiri dari pendapatan, modal usaha, penjualan, laba/ keuntungan dan biaya pengeluaran. Untuk mengamati perbandingan dari hal tersebut dapat dianalisis statistik uji beda. Hasil dari analisis uji beda tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.23**

#### Rekapitulasi Hasil Uji Beda T- Test

No	Indikator	Kesimpulan
1	Pendapatan Per-Hari	Terdapat Perbedaan
2	Modal Usaha	Tidak Terdapat Perbedaan
3	Penjualan	Tidak Terdapat Perbedaan
4	Laba/ Keuntungan	Tidak Terdapat Perbedaan
5	Biaya Pengeluaran	Tidak Terdapat Perbedaan

Sumber: Data Di Olah, 2019

Lama usahanya berjalan dalam penelitian ini ialah lebih dari 5 tahun dengan tingkat persentase 44%, dengan usahanya tersebut ia mampu meningkatkan taraf hidupnya selama berusaha UMKM ini dengan status

kepemilikan milik sendiri dengan jumlah 53% yang berdasarkan sumber modal usaha pinjaman dari bank. Hal ini kemungkinan peminjaman bank lebih efektif dibandingkan dengan pinjaman sumber modal yang lainnya.

Pendapatan perhari yang di dapat dalam UMKM di kecamatan ujung batu dan rambah ini ialah mereka mampu mendapatkan Rp.1.000.000-3.000.000 yang dengan tingkat persentase 39% dengan pendapatan perhari tersebut responden hanya memodalkan usahanya sekitar tidak lebih dari Rp. 10.000.000 dengan tingkat persentase 42%. Dan omset penjualan pada pelaku usaha UMKM ini berjumlah Rp. 5.000.000- 10.000.000 yang dengan tingkat persentase 30%. Hal ini dapat dibuktikan karena penjualan dalam penelitian ini memiliki bentuk yang tidak begitu mahal dan barang yang dijual banyak yang membelinya. Laba atau keuntungan yang didapatkan dalam UMKM ini berjumlah kurang lebih Rp.5.000.000- 10.000.000 yang didapat dengan tingkat persentase 28%. Dan biaya pengeluaran dalam UMKM di Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Rambah ini berjumlah Rp. 0- 5.000.000 dengan persentase 42%. Hal ini dikarenakan tidak ada biaya yang harus dikeluarkan dalam berusaha UMKM sebab status kepemilikan usahanya miliki sendiri dan tidak disewa, hal ini lah yang menyebabkan biaya pengeluaran yang dilakukan tidak begitu banyak dan tidak menutup laba/ keuntungan yang didapatkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erna Herlinawati pada tahun 2017 yang berjudul Analisis Pendapatan UMKM sebelum dan Sesudah menerima kredit Tunas Usaha Rakyat (studi

kasus pada usaha mikro Binaan Bank BTN Syariah di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan kredit TUR. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kesamaan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan pendapatan UMKM di daerah Ujung Batu dan Rambah.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triana Nurhayati pada tahun 2011 yang berjudul Analisis Perbedaan Pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima bantuan kredit program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan pelaku usaha mikro warung kelontong penerima bantuan kredit sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan kredit PNPM. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa perbedaan yang signifikan terjadi ketika pendapatan yang didapat melebihi dari apa yang targetkan, modal usaha juga akan menentukan perbedaan pendapatan dari setiap UMKM lainnya.

Jenis usaha yang ada dikecamatan ini ialah usaha kecil dan menengah seperti usaha barang harian yang menjualkan barang kebutuhan sehari-hari konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berada di kecamatan ujung batu dan kecamatan rambah. Hal ini pendapatan dari dua kecamatan ini berbeda dikarenakan berdasarkan hasil survey bahwa kecamatan ujung batu lebih memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan rambah disebabkan penduduk kecamatan ujung batu lebih banyak dan lebih sering

membeli barang harian dalam memenuhi kebutuhan hidup kesehariannya, sehingga pendapatan pelaku usaha kecamatan ujung batu berbeda dengan kecamatan rambah. Diantara hal itu ada faktor selain jumlah penduduk yang membedakan pendapatan diantara dua kecamatan tersebut ialah budaya, budaya yang ada di kecamatan rambah masih mementingkan bahan bahan mentah yang ada dikebun dan bahan yang berguna untuk diolah dar tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga barang harian seperti mi, telur dan barang yang biasanya bersifat instan, ia tidak akan membeli jika bahan bentah yang ada dikebun masih bisa dimanfaatkan. Berbeda dengan kecamatan ujung batu, ujung batu memiliki budaya yang sudah modern dan dekat dari perkotaan, sehingga kebutuhan layak hidup yang semakin meningkat akan membutuhkan barang harian yang serba instan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

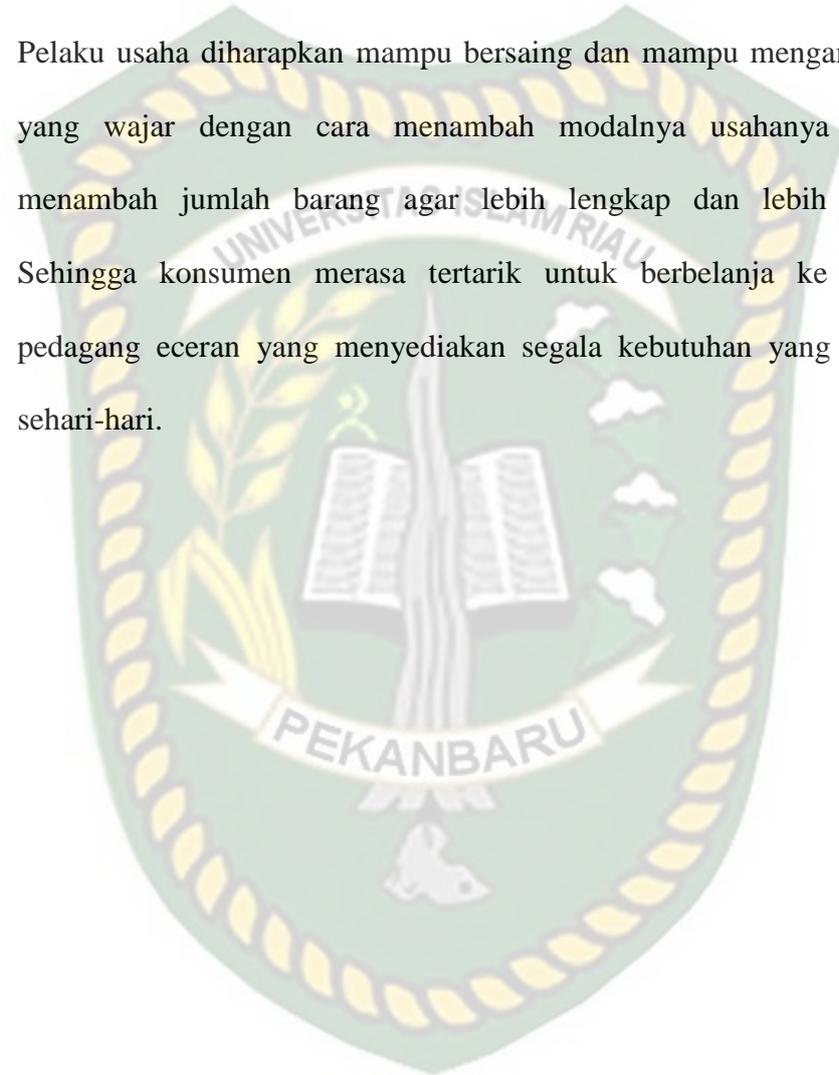
1. Faktor-faktor yang menentukan pendapatan UMKM barang harian di kecamatan Ujung batu dan kecamatan Rambah adalah pendapatan, modal, penjualan, laba dan biaya pengeluaran.
2. Perbedaan yang signifikan pendapatan UMKM barang harian di kecamatan Ujung Batu dan kecamatan Rambah ialah dari aspek pendapatan, yaitu pendapatan kecamatan ujung batu lebih tinggi dari kecamatan rambah.

#### **6.2 Saran**

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat dipaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaku usaha juga harus bisa mengikuti perkembangan informasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dan akan mempengaruhi secara langsung terhadap usaha yang dijalankan. Usaha UMKM yang dijalankan akan merubah pendapatan secara signifikan yang dilakukan para pelaku usaha.

2. Dalam mengembangkan usaha, pelaku usaha perlu efisiensi biaya bagi pelaku usaha yang baik dan saling menjalin kerjasama dalam mengembangkan usaha.
3. Pelaku usaha diharapkan mampu bersaing dan mampu mengambil resiko yang wajar dengan cara menambah modalnya usahanya agar bisa menambah jumlah barang agar lebih lengkap dan lebih bervariasi, Sehingga konsumen merasa tertarik untuk berbelanja ke pedagang-pedagang eceran yang menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan sehari-hari.





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abustan, 2009, *Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dengan perbankan Konvensional*, Jakarta : Grafindo
- Bety Nur Achdiyah, 2014, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Income Statmenat dan Value Added Statement pada Unit Usaha Syariah*, Jakarta Gramedia Pustaka.
- Dudi,Rudianto, 2012, *Analisis Perbndingan Kinerja Keugn PT. Telkom TBK dengan PT. Indosat*, Periode 2005-2010
- Ikatan kuntansi Indonesia, 2007 ,*Pendapatan*, Yogyakarta : Liberty
- Jumiri Asyikin Veronika Suryani Tanu, 2015, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah BUMN Dengan Perusahaan Farmasi Swasta Yang Terdaftar di BEI*
- Kasmir, 2007, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa
- Kuncoro, 2002, *Analisis Spesial dan Regional: Studi Aglomersia dan Cluster Industri Indonesia*, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Munandar, 2006, *Pendapatan, Modal Usaha,Laba*, Bandung: Refika Media Pustaka
- Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta
- Novita, Wulandari,2004, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur*, Jakarta: Media Pustaka
- Rindawati, Ema,2007, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional, Fakultas Ekonomi Islam Indonesia*, Bandung: Raja Grafika
- Sofyan, Syafri,Harahap,2013, *Teori Akuntansi*, Jakarta:Rajawali Pers
- Suryana, 2001, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba 4
- Sutrisno,2009,*Return On Assets, (ROA)*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Perkasa
- Yuwono, Sukarno,Ichesan, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan*, Jakarta: Salemba 4